

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU MEDIA
VIDEO PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 5 KETAPANG
KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

ARTIKEL

OLEH

FAHRULRAJI ARJIANUR

NIM: 24.23.233090



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Video Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur

¹Fahrulraji Arjjanur

¹Sekolah Dasar Negeri 5 Ketapang, Sampit, kotawaringin timur, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima:
XX.XX.XXXX

Publikasi:
XX.XX.XXXX

*e-mail :
Fahrulraji1991@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur pada tahun ajaran 2025/2026 dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yakni peserta didik kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur yang berjumlah 20 orang peserta didik, yaitu laki-laki 9 orang peserta didik dan perempuan 11 orang peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media video pada peserta didik kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur menjadikan peserta didik lebih baik. (2) Ada peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan berbantuan media video, hal ini dapat dilihat dari tes awal diperoleh nilai rata-rata 59,35 dengan ketuntasan klasikal 30%, siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,86 dengan ketuntasan klasikal 65% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,59 dengan ketuntasan klasikal 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kata kunci: model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, IPAS, Media Video.

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in learning outcomes of fourth grade students at SDN 5 Ketapang, East Kotawaringin, in the 2025/2026 academic year through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by video media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 20 fourth-grade students of SDN 5 Ketapang, East Kotawaringin, consisting of 9 male students and 11 female students. The results of this study indicate that: (1) There is an improvement in students' learning activities in IPAS through the use of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by video media, which leads to better student engagement. (2) There is an improvement in students' IPAS learning outcomes in fourth grade at SDN 5 Ketapang, East Kotawaringin, through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by video media. This can be seen from the initial test results with an average score of 59.35 and classical completeness of 30%, increasing in Cycle I to an average score of 73.86 with 65% classical completeness, and further improving in Cycle II to an average score of 84.59 with 90% classical completeness. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by video media can improve IPAS learning outcomes on the topic of maintaining cleanliness in the school environment.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) model, learning outcomes, IPAS, video media.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan, dengan adanya lembaga pendidikan setiap individu dapat mengoptimalkan bakat dan minat yang dimiliki. Menurut UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Bab II pasal 3 dengan jelas tertulis tentang tujuan pendidikan nasional, dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar (Pratiwi & Handayani, 2024). Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri (Fithriyani, Rostikawati, & Mulyawati, 2023). Pembelajaran merupakan salah satu implementasi di bidang pendidikan yang sangat penting, dalam pembelajaran pendidik berperan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan potensinya. Saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan peserta didik mampu berperan aktif. Sehingga guru berperan

sebagai fasilitator saja yang mengarahkan peserta didiknya saat belajar.

Berdasarkan pengamatan bahwa sampai saat ini banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik masih mengandalkan penjelasan guru daripada berdiskusi dengan temannya. Sehingga pembelajaran masih terkesan berpusat pada guru. Hal tersebut berpengaruh dalam hasil belajar, karena peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis maksud soal tersebut secara mandiri.

Model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual yaitu PBL. Menurut Indra dan Fitria (2021), PBL adalah model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah pada bidang studi yang dipelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inovatif yang melibatkan peserta didik berperan aktif secara berkelompok untuk mengidentifikasi suatu masalah. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui model ini peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna (Israwaty, Amran, & Sherina, 2024). Model Problem Based Learning memiliki berbagai keunggulan dalam proses pembelajaran. PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta hasil belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung (Napsiah, Sunanto, & Rukhmini, 2025). Selain itu, penerapan model Problem Based Learning dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik melalui kegiatan penyelidikan terhadap permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Putra, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 16 Februari 2026 di kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur, diperoleh informasi bahwa pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, peserta didik masih cenderung berbicara dengan temannya dan melakukan aktifitas lain saat pembelajaran, hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan pembelajaran kontekstual, dimana peserta didik hanya memperoleh ilmu yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif saat berdiskusi dalam kelompok, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar. Sebagian besar peserta didik kurang mampu dalam memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Peserta didik mendapatkan nilai yang rendah pada saat penilaian harian, dibuktikan dengan perolehan Penilaian Harian IPAS kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur, diketahui masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM sebesar 70. Dari 20 peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 71,29 dengan peserta didik yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM=70) adalah 8 (40%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 12 (60%). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur. Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Saputra, Wulandari, & Sari, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya inovasi dan perbaikan pada pembelajaran IPAS agar prestasi belajar meningkat, pembelajaran menjadi menarik, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, serta memahami materi yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran. Model yang diterapkan adalah model yang mampu menciptakan suasana yang

menyenangkan, menarik, sesuai dengan pembelajaran, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model Problem Based Learning (PBL). Menurut Kenedi (Sari & Fitria, 2021: 174) model Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dalam proses memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan proses kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media video pada materi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan model Problem Based Learning (PBL) dengan media video pada pembelajaran IPAS materi menjaga kebersihan lingkungan sekolah di kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur. Integrasi tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2021). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yakni menggunakan model spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto et al., 2021). Subjek yang menjadi sasaran penelitian Tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN 5 Ketapang. Jumlah peserta didik yakni 20 terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 pada materi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan yakni (1) perencanaan (planning), pada tahap awal penulis melakukan telaah capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi, menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam modul ajar, menyusun instrumen penelitian, menentukan pengamat, serta waktu penelitian, (2) pelaksanaan (acting), merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat, (3) pengamatan (observing), yaitu kegiatan mengamati seluruh proses pembelajaran yang berlangsung untuk memperoleh data penelitian, dan (4) refleksi (reflecting), yaitu tahap analisis dan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2021).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPAS. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPAS yang diberikan tiap akhir siklus pada peserta didik secara individual. Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2021). Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPAS dalam penelitian ini, menggunakan bentuk tes objektif/pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

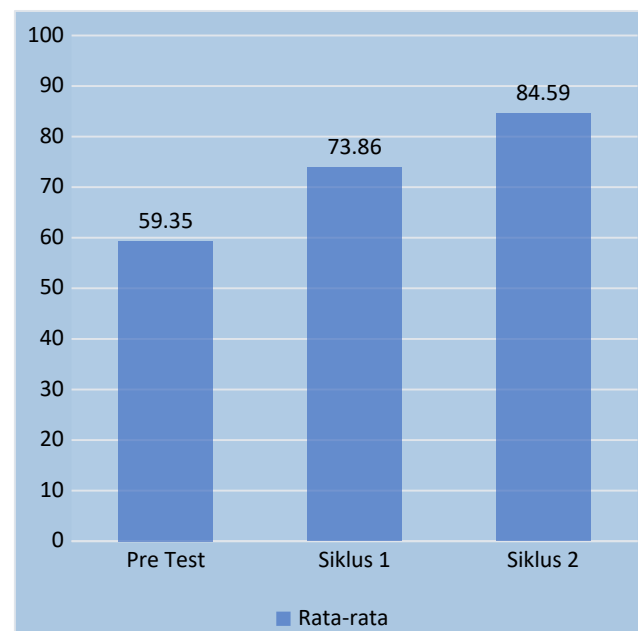
Hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan Media Video saat pembelajaran berlangsung tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

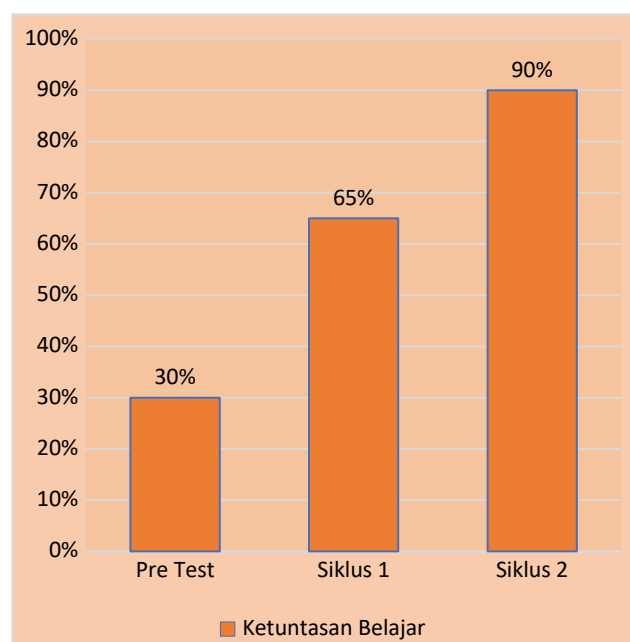
No	Kode Peserta Didik	Nilai		
		Pretest	Siklus I	Siklus II
1	S1	50	66,6	86,6
2	S2	58,5	66,6	93,3
3	S3	72	80	96,6
4	S4	44,3	64,6	73,3

5	S5	58,2	73,3	80
6	S6	71,2	80	96,6
7	S7	53,3	66,6	86,6
8	S8	40	80	80
9	S9	48,8	58,8	66,6
10	S10	60	81,5	86,6
11	S11	86,6	93,3	100
12	S12	50	77,2	80
13	S13	70,3	75,3	96,6
14	S14	55,5	73,3	80
15	S15	53,5	70,2	73,3
16	S16	63,5	71,5	73,3
17	S17	77,2	86,66	100
18	S18	39,8	58,7	66,6
19	S19	73,8	83,6	97,4
20	S20	60,5	69,5	78,4
JUMLAH		1.187	1.477,26	1.691,8
Rata-Rata		59,35	73,86	84,59
Ketuntasan		30%	65%	90%

Gambar 1. Grafik rata-rata



Gambar II. Grafik ketuntasan belajar



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tes awal nilai rata rata peserta didik hanya memperoleh nilai rata- rata 59,35. Nilai ini masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu KKM sebesar 70.

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal juga hanya memperoleh nilai sebesar 30%, sedangkan kriteria ketuntasan klasikalnya minimal 80%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 73,86 meskipun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, secara klasikal masih belum mencapai 80%, karena nilai yang diperoleh pada siklus I hanya sebesar 65%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan cukup bagus dengan perolehan nilai rata-rata 84,59 dengan kriteria ketuntasan secara klasikal mencapai 90%. Peneliti menganggap pada siklus II ini sudah berhasil karena telah mencapai nilai ketuntasan secara kalsikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa penerapan metode PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan media video pada materi menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur telah menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmasari (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantu

media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Melalui penerapan metode PBL dengan media video, peserta didik di SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman dan pencapaian hasil belajar mereka. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, di mana peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah dan menggali pengetahuan baru.

Penggunaan media video dalam PBL dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Media video mampu menyajikan materi secara visual dan kontekstual sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran IPAS (Mulyani & Setiawan, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fithriyani, Rostikawati, dan Mulyawati (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran materi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, media video dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep- konsep tersebut dengan lebih jelas. Dalam penelitian kami, media video digunakan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dalam siklus pertama, peneliti menerapkan metode PBL dengan media video pada kelas-kelas di SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur. Proses pembelajaran dilakukan dengan mempresentasikan permasalahan yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui media video yang disediakan. Selanjutnya peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan merumuskan solusi yang tepat. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Persentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 65% menunjukkan bahwa sebagian besar telah mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan. Namun, peneliti

merasa perlu untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Dalam hal ini, peneliti mengambil manfaat dari refleksi pada siklus pertama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus kedua. Dalam perbaikan ini, peneliti berfokus pada peningkatan interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Dalam siklus kedua, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan metode PBL dengan media video di SDN 5 Ketapang telah membawa peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kombinasi model Problem Based Learning dan media video mampu meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik sekolah dasar secara signifikan (Yuliana & Kurniawan, 2025). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan adanya penerapan metode ini, peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga pemahaman dan pencapaian mereka meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media video mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 5 Ketapang Kotawaringin Timur pada materi

menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari 59,35 pada tes awal menjadi 73,86 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 84,59 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 30% pada tes awal menjadi 65% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media video mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) berbantu media video dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model ini pada materi yang berbeda atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran inovatif lainnya guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). Penelitian tindakan kelas. PT Bumi Aksara.
- Dewi, D. F. (2022). Penerapan model investigasi kelompok meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 83–93.
- Fithriyani, I., Rostikawati, T., & Mulyawati, Y. (2023). Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 545–551.
- Hidayat, A., & Lestari, N. (2024). Pembelajaran inovatif berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 120–131.
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan media IPAS edukatif berbantuan aplikasi AppsGeyser berbasis model PBL untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik sekolah

- dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(1), 59–66.
- Israwaty, I., Amran, M., & Sherina, S. (2024). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik tentang siklus air kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3226–3235.
- Mulyani, R., & Setiawan, H. (2024). Efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 8(2), 1145–1156.
- Napsiah, S., Sunanto, L., & Rukhmini, P. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3806–3819.
- Nurmasari, I. (2023). Penerapan model Problem Based Learning berbantu media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Satya Widya*, 39(1), 21–30.
- Pratiwi, N., & Handayani, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran berpusat pada peserta didik terhadap hasil belajar sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–54.
- Rahmawati, D., & Putra, R. (2023). Implementasi Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2105–2114.
- Saputra, A., Wulandari, E., & Sari, P. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2345–2352.
- Sari, L., & Fitria, Y. (2021). Peningkatan keterampilan proses IPAS peserta didik sekolah dasar menggunakan pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(1).
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliana, S., & Kurniawan, M. (2025). Penerapan Problem Based Learning berbantu video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 88–98.